

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2017 pasar saham di Indonesia mengalami penguatan harga saham sejak awal tahun hingga ke penghujung tahun. Sehingga berdampak banyak kalangan investor yang berasal dari dalam dan luar negeri tertarik untuk berinvestasi dipasar modal Indonesia. Pasar modal merupakan tempat bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada publik. Dalam menentukan besar kecilnya investasi saham ke perusahaan, perlu pertimbangan dan ketelitian sebelum memutuskan untuk bertransaksi saham. (www.kompas.com).

Pasar modal merupakan tempat untuk investor dalam bertransaksi saham. Pasar modal juga memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal selain berfungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha juga sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang berada di Indonesia sebagai tempat untuk berinvestasi saham. Atau juga bisa disebut lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa dan bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Banyak sekali perusahaan yang telah terdaftar sebagai anggota bursa dan membuka untuk para investor dalam menanamkan sahamnya diperusahaan (www.finansialku.com).

Untuk melakukan transaksi saham di pasar modal, para investor harus teliti dalam mengambil suatu keputusan, baik

itu keputusan membeli, menjual, maupun mempertahankan saham tersebut. Dalam menilai harga saham tersebut pihak investor perlu melihat nilai perusahaan dengan cara mengidentifikasi perubahan harga saham yang akan dijadikan sebagai petunjuk sebelum menanamkan sahamnya. Selain dari perubahan harga saham juga bisa diidentifikasi dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan.

Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan terdapat beberapa informasi terkait mutu atau nilai perusahaan. Karena dari laporan keuangan tersebut mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dalam suatu periode tertentu. Sehingga investor dapat menganalisis laporan keuangan tersebut.

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan beberapa rasio yang biasa digunakan diantaranya yaitu rasio likuiditas. *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini sangat penting bagi para investor yang ingin mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dalam penyediaan kas, karena rasio ini merupakan ukuran tingkat keamanan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba suatu perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri. Hal pertama yang investor lihat di pasar modal adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin sedikit dividen yang dibagikan, semakin besar potensi pertumbuhan laba dimasa depan karena semakin besar bagian dari laba bersih yang digunakan untuk menambah modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar imbal hasil terhadap ekuitas yang merupakan hak dari pemegang saham. Secara umum *return on equity* (ROE) dapat menjadi patokan awal untuk mengetahui perusahaan mana yang memberikan keuntungan lebih besar pada investornya.

Dalam menjalankan perusahaan tidak sedikit mengalami kesulitan finansial sehingga yang terjadi adalah ketidakmampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pelunasan hutang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana untuk melunasi kewajibannya dapat dipastikan bahwa perusahaan tidak sanggup membayar hutang, dengan demikian maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dijadikan sebagai salah satu tolak ukur investor untuk menilai perusahaan sebelum investor menanamkan saham diperusahaan.

Persaingan usaha yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk inovatif dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Banyak perusahaan yang menjanjikan memberikan keuntungan yang tinggi, tetapi karena kondisi perekonomian yang tidak menentu akhir-akhir ini membuat para investor sangat sulit

untuk menentukan bidang usaha mana yang dapat memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan mereka. Salah satu bidang usaha yang diminati oleh investor saat ini adalah perusahaan jasa telekomunikasi. Penyedia jasa telekomunikasi menjadi sarana bagi masyarakat khususnya pelaku bisnis untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi negara, sehingga memudahkan masyarakat/pelaku bisnis memperoleh informasi dan data untuk dijadikan acuan dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat sebagai salah satu langkah dalam mengembangkan bisnis/usaha yang dijalaninya.

Pada awal bulan Januari 2019, saham-saham perusahaan telekomunikasi menjadi incaran pelaku pasar. Harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk naik 1,62% ke level harga Rp. 3.770/saham dan PT. XL Axiata pada saat yang sama harga saham juga menguat lebih tinggi 4,41%. Itulah sebabnya saat ini perusahaan jasa telekomunikasi sangat menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (www.cnbcindonesia.com).

Mempertahankan laju kenaikan harga saham diperusahaan perlu melihat beberapa faktor, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor dan harga saham dari perusahaan juga akan naik. Profitabilitas mempunyai arti keuntungan (profit) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam sebuah usaha yang dilakukan perusahaan tersebut. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Banyaknya investor yang menanamkan saham di perusahaan tentunya akan berdampak pada tingginya harga saham perusahaan. Karena investor sebelum menanamkan saham di perusahaan akan melihat tingkat laba yang dihasilkan dan harga saham perusahaan. Jadi manajemen perusahaan perlu meningkatkan laba perusahaan karena menentukan tinggi rendahnya harga saham perusahaan.

Para investor dalam menentukan untuk berinvestasi perlu mempertimbangkan harga saham di perusahaan, selain itu investor perlu melihat rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya (Hery, 2015:149). Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang ada dan memberikan suatu gambaran apakah perubahan tersebut dapat memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu dalam meningkatkan harga saham hendaknya perusahaan mampu dalam melunasi hutang yang dimiliki perusahaan serta mengatur manajemen keuangan secara efektif sehingga menghasilkan laba yang maksimal sehingga menarik investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan.

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husni (2017) dengan judul "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan food beverage" menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan leverage

berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut meliyani suryani (2016) “pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktiva terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI)”, menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas dan aktiva berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2014-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, penyimpangan antara teori dan praktek, penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, dan penyimpangan antara pengalaman masa lampau dengan yang terjadi sekarang (Sugiyono, 2013). Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode 2014-2018.
3. Apakah profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode 2014-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penelitian adalah :

- 1) Tujuan Umum
 - a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
 - b. Sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan untuk menerapkan ilmu pengetahuan atau teori yang didapat serta untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penelitian.
- 2) Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan yang positif bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai profitabilitas, likuiditas dan harga saham, sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan berbagai kebijakan guna meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham.

2. Bagi Penulis

- a. Sebagai sarana penerapan teori yang diterima selama masa perkuliahan dengan praktik yang terjadi dilapangan.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya tentang profitabilitas, likuiditas dan harga saham perusahaan.
3. Bagi Universitas
- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur yang dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda.
 - b. Melengkapi bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.
4. Bagi Pembaca
- a. Untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan tentang profitabilitas, likuiditas dan harga saham.
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi bagi penulis lain terutama yang berkaitan dengan masalah ini.